

KHUSNUL AMALIA
PUTRI_182010300037_ARTIKEL
cek.docx
by

Submission date: 08-Mar-2023 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2031659652

File name: KHUSNUL AMALIA PUTRI_182010300037_ARTIKEL cek.docx (118.6K)

Word count: 4497

Character count: 29518

²The Effect of Return On Assets, Sales Growth and Leverage on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable (Study of Property and Real Estate Companies Listed on Indonesian Stock Exchange in 2017-2020) [Pengaruh Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).]

Khusnul Amalia Putri¹⁾, Nurasiq²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nurasiq@umsida.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to determine the effect of each return on assets, sales growth and leverage on tax avoidance, both directly and moderated by the variable company size. This study uses manufacturing companies in the property and real estate sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2020 as the population with a total of 37 companies. The sample was selected using purposive sampling method, where the number is 15 companies. This study used a quantitative approach and the research data was tested using the SmartPLS partial last square program data processing. From the results of calculations and data processing, it can be concluded that return on assets, sales growth and leverage have a significant direct effect on tax avoidance. This study also shows that return on assets and sales growth have a significant effect on tax avoidance which is influenced by variable, namely company size. Other results of this study indicate that there is no significant effect of leverage on tax avoidance with firm size as the moderating variable.

KEYWORDS –Return On Assets, Sales Growth and Leverage, Tax Avoidance, Company Size, Property and Real Estate Companies.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari return on assets, pertumbuhan penjualan dan leverage terhadap tax avoidance, baik secara langsung maupun di moderasi oleh variabel ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020 sebagai populasinya dengan jumlah keseluruhan adalah 37 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana jumlahnya yaitu 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data penelitian diuji menggunakan olah data program partial last square SmartPLS. Dari hasil perhitungan dan olah data dapat disimpulkan bahwa return on assets, pertumbuhan penjualan dan leverage memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap tax avoidance. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa return on assets dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu ukuran perusahaan. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari leverage terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memoderasinya.

Kata Kunci –Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage, Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Perusahaan Properti dan Real Estate.

I. PENDAHULUAN

[1] Pajak merupakan pungutan dari rakyat untuk negara yang sifatnya wajib. Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar yang digunakan untuk pembangunan negara. Menurut UU No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Adanya ketidakpatuhan dalam menyetorkan pajak dapat menimbulkan adanya praktik yang dikenal dengan istilah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan suatu persoalan yang tidak mudah karena pada satu sisi penghindaran pajak dinilai tidak melanggar hukum dan pada sisi lainnya tindakan tersebut merupakan suatu hal yang mampu menimbulkan kerugian bagi negara jika dilihat dari segi pemasukan atau pendapatan negara.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia maka setor pembangunan tentu akan meningkat. Pembangunan perumahan, hotel, apartemen, gedung perkantoran, maupun pusat perbelanjaan tentu akan menarik

banyak investor untuk menginvestasikan modalnya sehingga perusahaan properti dan real estate dapat dipandang sebagai perusahaan dengan prospek masa depan yang cukup cerah. Proses penyusunan pemberitahuan laporan keuangan yang baik dan terhindar dari praktik penghindaran pajak diperlukan perusahaan untuk pertimbangan penanam modal dalam menginvestasikan dananya di perusahaan agar di dalam laporan keuangan tersebut tidak ada unsur merugikan.[2]Salah satu peristiwa penghindaran pajak yang terjadi dalam sektor properti dan real estate adalah transaksi dengan harga Rp 2,56 miliar yang dilakukan di wilayah Depok. Dalam kasus tersebut harga yang dicantumkan pada akta notaris hanya sebesar Rp 784 juta, sehingga terdapat perbedaan senilai Rp 1,9miliar yang tidak dilaporkan pajak. Dengan demikian, terdapat potensi PPh Final yang belum disetor sebesar 5% dikali Rp 1,9 miliar atau Rp 85 juta dan adanya potensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang belum disetor sebesar 10% dikali Rp 1,9 miliar atau Rp 190 juta. Dari penjualan satu unit rumah tersebut, Developer mempunyai pajak kurang bayar sebesar Rp 275 juta. Adanya selisih pembayaran tersebut merupakan penyebab hilangnya potensi penerimaan Negara

Adapun sinyal yang dapat menjadi tanda bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tax avoidance dapat diamati dari beberapa factor yang mempengaruhinya, salah satu diantaranya adalah Return On Assets. ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih berdasar asset yang dimiliki. Jika ROA semakin tinggi maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan semakin baik. Perusahaan dengan nilai keuntungan yang tinggi maka laba bersih yang diperoleh juga semakin tinggi. Laba perusahaan yang meningkat, maka beban pajak penghasilan yang dibayar juga semakin meningkat seiring dengan kenaikan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance juga semakin tinggi [3].

Kegiatan penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai suatu kondisi perkembangan penjualan pada suatu perusahaan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun.[4]Tingkat penjualan yang semakin tinggi dapat menyebabkan profit yang diperoleh perusahaan menjadi lebih tinggi, yang mana akan mengakibatkan pembayaran pajak turut meningkat. Oleh karena itu, praktik tax avoidance cenderung dipilih oleh perusahaan yang memiliki laba bersih yang semakin tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah leverage. [5]Leverage menunjukkan tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Leverage merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan. Semakin tinggi nilai rasio leverage maka beban bunga yang timbul dari utang tersebut akan semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya pajaknya perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan, ukuran perusahaan merupakan faktor yang mampu menyebabkan terjadinya penghindaran pajak sehingga ukuran perusahaan juga dianggap dapat mempengaruhi cara bagi sebuah perusahaan ketika memenuhi kewajiban perpajakannya. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. [6]Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan tax saving yang dapat memasukan tax avoidance.

Penelitian kali ini menggunakan data dari perusahaan yang ter-listing di BEI tahun 2017-2020 dari perusahaan sektor properti dan real estate karena perusahaan properti dan real estate memiliki jumlah asset dan perputaran penjualan dalam jumlah yang besar apabila disandingkan dengan lain perusahaan. Hal lain yang menjadi alasan adalah kontribusi besar yang dihasilkan oleh perusahaan sektor properti dan real estate dalam hal penerimaan pajak. Perusahaan sektor properti dan real estate telah diprediksi memiliki prospek masa depan yang cerah seiring dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia[7]. Pada sektor ini pula, perusahaan dinilai memiliki banyak peluang melakukan kecurangan yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi

Berdasar pada uraian yang berhubungan dengan tax avoidance, return on asset, pertumbuhan penjualan, leverage dan ukuran perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Peneliti mengambil variabel tersebut karena dari penelitian terdahulu memiliki hasil yang tidak konsisten. Selain itu, perusahaan sub sektor property dan real estate menjadi perusahaan yang diteliti untuk memenuhi criteria yang diperlukan pada penelitian ini. Berdasar hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”**

II. METODE

Metode pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat disebut dengan metode discovery, positivistic, dan scientific.[8] Penelitian ini disebut dengan metode kuantitatif karena penggunaan data berupa angka dan menggunakan statistic dalam analisisnya. Metode

penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh return on asset, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang terletak di Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

B. Variabel Penelitian

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Return On Assets (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Rahmadani dkk (2020)
Pertumbuhan Penjualan (X2)	$SG = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$	Rasio	Budiman dan Setiyono, (2012) dalam Andriyant (2015)
Leverage (X3)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Kasmir, (2013)
Tax Avoidance (Y)	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre - Tax Income}}$	Rasio	Rahmadani dkk (2020)
Ukuran Perusahaan (Z)	$Size = LN (\text{Total Asset})$	Rasio	Darmadi, (2013) dalam Adisamartha dan Naniek, (2015)

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode ini dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data sampel yang menyajikan informasi lengkap dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu [8] sehingga diperoleh sampel dengan total 15 perusahaan dari 37 perusahaan. Pemilihan sampel didapatkan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada periode 31 Desember tahun 2017-2020	37
2.	Perusahaan menyediakan data atau informasi lengkap terkait dengan variabel yang diukur	(11)
3.	Perusahaan sub sektor properti dan <i>real estate</i> periode 2017-2020 yang memiliki laba positif atau tidak mengalami kerugian supaya nilai <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR) tidak terdistorsi	(11)
Perusahaan yang memenuhi kriteria yang disebutkan		15
Total sampel periode 2017-2020 (15 perusahaan x 4 tahun)		60

D. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka menggunakan analisis statistik dalam pengujiannya. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sumber data penelitian diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana pengumpulan data atau informasi bersumber pada objek atau benda yang tertulis [8]. Pada penelitian ini, metode dokumentasi diperoleh dari data profil perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dan didokumentasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan penelitian yang sesuai tujuan, perlu dilakukan teknik analisis data [9] sebagai berikut:

1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian model pengukuran (outer model) PLS bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya.

a. Uji Convergent Validity

Uji Convergent Validity digunakan untuk menunjukkan nilai korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai outer loadings pada uji PLS Alogarithm, dengan nilai yang direkomendasikan lebih besar dari 0.700, meskipun nilai tersebut bukan standart yang absolut.

b. Uji Discriminant Validity

Uji Discriminant Validity bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing indikator merupakan cerminan dari variabel latennya sendiri. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai dari cross loading pada hasil uji PLS Alogarithm dengan nilai yang direkomendasikan adalah nilai cross loadings masing-masing indikator terhadap variabel latennya sendiri lebih besar dari nilai cross loadings dengan variabel yang lainnya.

c. Uji Construct Reliability & Validity

Uji Construct Reliability & Validity digunakan dalam hal pengukuran tingkat validitas dan reliabilitas masing-masing konstruk. Pada pengujian ini terdapat 3 (tiga) macam uji yang dilakukan yaitu uji composite reliability dengan nilai yang direkomendasikan lebih besar dari 0.7, uji average variance extracted (AVE) dengan nilai yang direkomendasikan lebih besar 0.5, dan uji cronbach alpha dengan nilai yang direkomendasikan lebih besar 0.6.

2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

a. Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (Adjusted R²)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Predictive Relevance (Q²)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa baik penelitian yang dilakukan oleh model dan juga estimasi parameternya.

c. Goodness of Fit (GoF)

Pengujian ini bertujuan menilai validitas performa gabungan antara model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Nilai Goodness of Fit (GoF) dinyatakan antara 0 dan 1 dengan asumsi nilai 0.1 yang merupakan nilai GoF kecil, nilai 0.25 merupakan nilai GoF moderate dan nilai 0.36 merupakan nilai GoF besar.

3. Pengujian Hipotesis Uji T

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas [10]. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1.96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah Ha diterima dan H0 ditolak ketika t-statistik > 1.96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha di terima jika nilai p < 0,05. Penelitian ini menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dimana jika nilai signifikansi t < 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

1. Hasil Uji Convergent Validity

TABEL 3. NILAI OUTER LOADINGS (UJI PLS ALOGARITHM)

Indikator	Moderating Effect (Le*UP)	Leverage (X3)	Moderating Effect (PP*UP)	PP (X2)	Moderating Effect (ROA*UP)	ROA (X1)	Tax Avoidance (Y)	UP (Z)	Ket.
Le*UP	0.902								Kuat
PP*UP			0.874						Kuat
ROA*UP					0.845				Kuat
X1						1.000			Kuat
X2				1.000					Kuat
X3		1.000							Kuat
Y1							1.000		Kuat
Z1								1.000	Kuat

Sumber: Olah Data SmartPLS 3.2.9. 2022

Tabel 3 pada model penelitian ini menunjukkan nilai outer loading masing-masing konstruk $>0,700$ sehingga tidak ada masalah convergen validity pada model yang diuji.

2. Hasil Uji Discriminant Validity

TABEL 4. NILAI CROSS LOADINGS (UJI PLS ALOGARITHM)

Indikator	Moderating Effect (Le*UP)	Leverage (X3)	Moderating Effect (PP*UP)	PP (X2)	Moderating Effect (ROA*UP)	ROA (X1)	Tax Avoidance (Y)	UP (Z)	Ket.
Le*UP	1.000	0.123	-0.582	-0.100	-0.613	-0.154	0.444	0.537	Valid
PP*UP	-0.582	-0.103	1.000	0.078	0.716	-0.091	-0.533	-0.646	Valid
ROA*UP	-0.613	-0.164	0.716	-0.094	1.000	-0.037	-0.526	-0.590	Valid
X1	-0.154	-0.268	-0.091	0.206	-0.037	1.000	-0.373	-0.148	Valid
X2	-0.100	-0.204	0.078	1.000	-0.094	0.206	-0.322	-0.020	Valid
X3	0.123	1.000	-0.103	-0.024	-0.164	-0.268	0.057	0.239	Valid
Y1	0.444	0.057	-0.533	-0.322	-0.526	-0.373	1.000	0.443	Valid
Z1	0.537	0.239	-0.646	-0.020	-0.590	-0.148	0.443	1.000	Valid

Sumber: Olah Data SmartPLS 3.2.9. 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa dalam model yang diestimasi semua konstruk telah memenuhi kriteria diskriminant validiti, dimana nilai akar kuadrat dari AVE pada setiap konstruk bernilai lebih besar dibanding nilai korelasi antara konstruk.

3. Hasil Uji Construct Reliability & Validity

TABEL 5. NILAI CONSTRUCT RELIABILITY & VALIDITY (UJI PLS ALOGARITHM)

Indikator	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Moderating Effect (Le*UP)	1.000	1.000	1.000	1.000
Leverage	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect (PP*UP)	1.000	1.000	1.000	1.000
Pertumbuhan Penjualan	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect (ROA*UP)	1.000	1.000	1.000	1.000
Return On Assets	1.000	1.000	1.000	1.000
Tax Avoidance	1.000	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Olah Data SmartPLS 3.2.9. 2022

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai cronbach alpha, composite reliability dan average vatians extracted (AVE) yang berada diatas nilai kritisnya. Oleh karenanya, tidak ditemukan permasalahan realibilitas/undimensionality.

B. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

1. Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (Adjusted R2)

Pada penelitian ini kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel Tax Avoidance (Y) sebesar 54.5%, sedangkan sisanya dijelaskan variabel bebas lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

TABEL 6. NILAI R2 DAN ADJUSTED R2

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Tax Avoidance	0.599	0.545

Sumber: Olah Data SmartPLS 3.2.9.2022

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel Tax Avoidance (Y) sebesar 54.5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini

2. Predictive Relevance (Q2)

Pada model penelitian ini, nilai predictive relevance (Q2) dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Q2 &= 1 - (1 - R21) \\ &= 1 - (1 - 0.599) \\ &= 1 - 0.401 \\ &= 0.599 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan nilai predictive relevance (Q2) sebesar 0.599 atau 59.9% yang berarti keragaman atau kandungan informasi secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh model penelitian ini sebesar 59.9% sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

3. Goodness of Fit (GoF)

Pada model penelitian ini, Goodness of Fit (GoF) dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{((\text{AVE}) \times (\text{R}^2))} \\ &= \sqrt{(1.000 \times 0.599)} \\ &= 0.774 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai diatas bahwa hasil nilai Goodness of Fit (GoF) sebesar 0.774 dimana nilai tersebut dikategorikan Goodness of Fit (GoF) besar.

C. Pengujian Hipotesis

TABEL 7. PATH COEFFICIENTS (BOOTSTRAPPING PLS)

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Moderating Effect (Le*UP) -> Tax Avoidance	-0.073	0.035	0.252	0.289	0.773
Leverage -> Tax Avoidance	-0.215	-0.219	0.089	2.401	0.017
Moderating Effect (PP*UP) -> Tax Avoidance	-0.326	-0.311	0.115	2.826	0.005
Pertumbuhan Penjualan -> Tax Avoidance	-0.304	-0.302	0.076	4.020	0.000
Moderating Effect (ROA*UP) -> Tax Avoidance	-0.503	-0.465	0.219	2.303	0.022
Return On Assets -> Tax Avoidance	-0.415	-0.433	0.095	4.383	0.000
Ukuran Perusahaan -> Tax Avoidance	0.028	-0.004	0.132	0.209	0.835

Sumber: Olah Data SmartPLS 3.2.9. 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Tstatistik hubungan langsung antara return on assets (X1) dengan variabel tax avoidance (Y) sebesar 4.383 lebih besar dari 1.96 ($T_{statistik} > T_{tabel}$) dan nilai pvalue antara return on assets (X1) dengan variabel tax avoidance (Y) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dan **H1 diterima**.
2. Nilai Tstatistik hubungan langsung antarpertumbuhan penjualan (X2) dengan variabel tax avoidance (Y) sebesar 4.020 lebih besar dari 1.96 ($T_{statistik} > T_{tabel}$) dan nilai pvalue antara pertumbuhan penjualan (X2) dengan variabel tax avoidance (Y) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dan **H2 diterima**.
3. Nilai Tstatistik hubungan langsung antara leverage (X3) dengan variabel tax avoidance (Y) sebesar 2.401 lebih besar dari 1.96 ($T_{statistik} > T_{tabel}$) dan nilai Pvalue antara leverage (X3) dengan variabel tax avoidance (Y) sebesar 0.017 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dan **H3 diterima**.
4. Nilai tstatistik hubungan langsung antara return on assets (X1) dengan variabel tax avoidance (Y) yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 2.303 lebih besar dari 1.96 ($T_{statistik} > T_{tabel}$) dan nilai pvalue antara return on asset (X1) dengan variabel tax avoidance (Y) yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan(Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0.022 lebih kecil dari 0.05. Adanya pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan return on assets terhadap tax avoidance dan **H4 diterima**.
5. Nilai tstatistik hubungan langsung antarpertumbuhan penjualan (X2) dengan variabel tax avoidance (Y) dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 2.826 lebih besar dari 1.96 ($T_{statistik} > T_{tabel}$) dan nilai pvalue pertumbuhan penjualan (X2) dengan variabel tax avoidance (Y) dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan(Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05. Adanya pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance dan **H5 diterima**.
6. Nilai tstatistik hubungan langsung antara leverage (X3) dengan variabel tax avoidance (Y) yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0.289 lebih kecil dari 1.96 ($T_{statistik} > T_{tabel}$) dan nilai pvalue antara leverage (X3) dengan variabel tax avoidance (Y) yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan(Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0.773 lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan leverage terhadap tax avoidance dan **H6 ditolak**.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Penelitian ini menggambarkan bahwa dengan tingginya nilai Return On Assets (ROA) akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan biaya pajak yang efisien dan rendah sehingga cenderung mengakibatkan aktivitas tax avoidance akan mengalami peningkatan sejalan dengan keinginan perusahaan apakah sudah tercapai ataupun belum. Hal ini berarti perusahaan yang dapat mengelola asetnya sampai mendapat keuntungan dari insentif pajak maupun kelonggaran pajak lainnya maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan praktik tax avoidance.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa Pertumbuhan penjualan menyebabkan potensi profit perusahaan menjadi meningkat. Oleh karenanya, tuntutan akan pembayaran pajak atau pendapatan yang dihasilkan tentu berbanding lurus dengan pertumbuhan penjualan itu sendiri. Pada kondisi ini, perusahaan cenderung akan melakukan praktik *tax avoidance* untuk meminimalkan pajak yang disetor akibat dari pertumbuhan penjualan yang ada.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Pada penelitian ini menggambarkan bahwa Rasio leverage menunjukkan bahwa penambahan jumlah hutang menimbulkan pos biaya tambahan berupa bunga dan sebagai pengurang pajak penghasilan wajib pajak. Berdasarkan pernyataan tersebut, tentu leverage memiliki hubungan terhadap indikasi penghindaran pajak.

Jika perusahaan dirasa mampu memenuhi tanggung jawab atas hutang yang dimiliki perusahaan, maka efisiensi manajemen terhadap hutang juga dapat dilibatkan kedalam praktik tax avoidance. Meskipun utang perusahaan seringkali digunakan untuk memenuhi operasional dan investasi, sehingga bunga yang timbul atas hutang yang dimiliki dapat dijadikan dasar bahwa perusahaan bisa saja melakukan praktik penghindaran pajak.

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan return on assets terhadap tax avoidance. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka total pajak penghasilan akan semakin meningkat sehingga besar sehingga perusahaan akan melakukan tax avoidance untuk mengurangi total pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Namun bagi perusahaan besar akan cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak dengan agresif karena perusahaan dengan tingkat ROA tinggi bisa dipastikan memiliki asset tinggi dan cenderung dapat menghasilkan laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan dengan asset lebih kecil sehingga perusahaan dengan asset yang tinggi lebih mampu dalam mengelola dan membayar tagihan pajak yang harus dipenuhi kredibilitas dan citra baik perusahaan. Selain itu perusahaan yang besar cenderung tidak memilih untuk melakukan tax avoidance yaitu untuk menghilangkan adanya potensi pemeriksaan oleh kantor pajak yang mengakibatkan total beban pajak semakin meningkat dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

5. Pengaruh *Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)* terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian mendukung hipotesis kelima bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang dihasilkan juga semakin meningkat. Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih cenderung melakukan tax avoidance karena profit yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Dari sudut pandang lain, semakin besar ukuran perusahaan akan membuka peluang besar bagi perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap praktik tax avoidance, yang berarti perusahaan besar cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak dengan agresif untuk menghilangkan adanya potensi pemeriksaan oleh kantor pajak yang akan berpengaruh pada profitabilitas dan citra baik perusahaan.

6. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Hasil tidak mendukung hipotesis keenam bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan leverage terhadap tax avoidance. Pada penelitian ini menggambarkan jika tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai dasar perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak, bukanlah dengan melihat dari ukuran perusahaan. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga Negara dan perusahaan yang mana sesuai dengan teori keagenan bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham. Sehingga ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dengan nilai leverage sebuah perusahaan yang berukuran besar lebih memilih untuk tidak menjalankan praktik tax avoidance karena dengan keseluruhan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi tanpa harus melakukan penghematan pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (compliances) atau menghindari pajak (tax avoidance).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

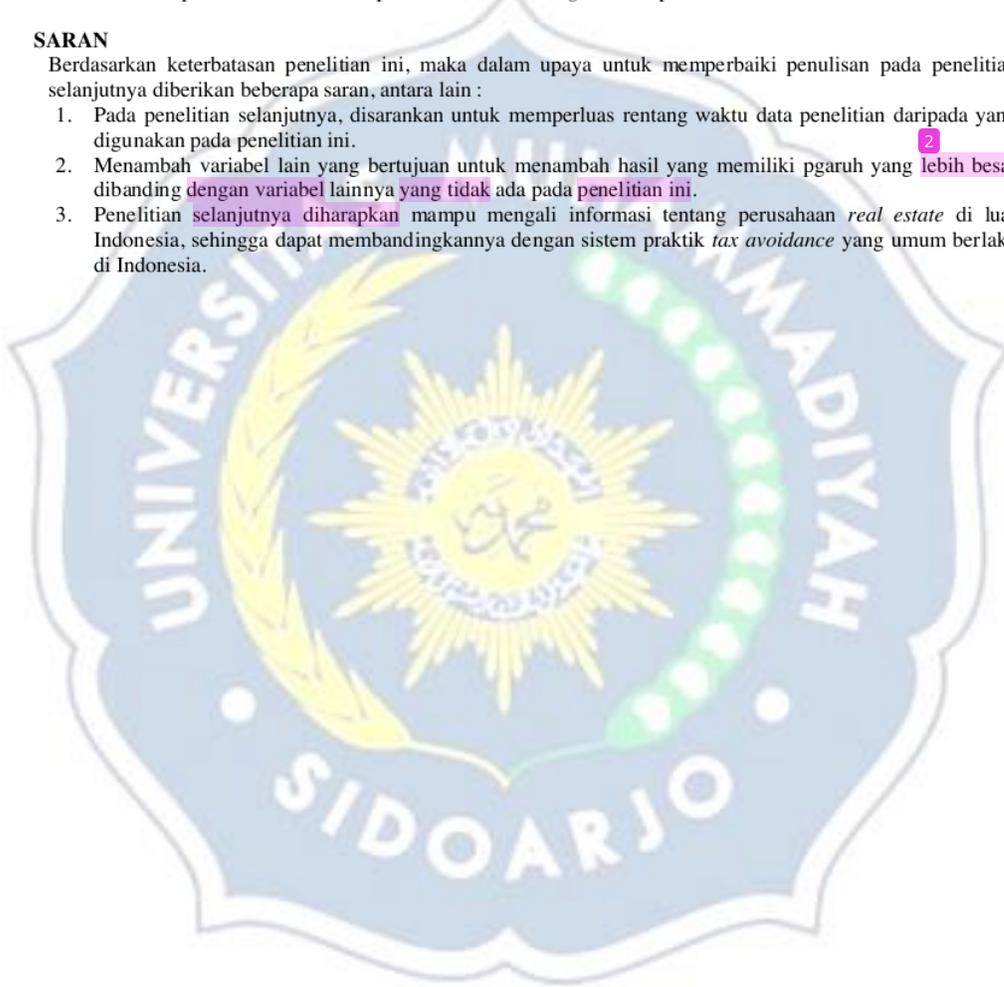
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa :

1. *Return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi *return on assets* terhadap *tax avoidance*.
5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.
6. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap *tax avoidance*.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka dalam upaya untuk memperbaiki penulisan pada penelitian selanjutnya diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas rentang waktu data penelitian daripada yang digunakan pada penelitian ini.
2. Menambah variabel lain yang bertujuan untuk menambah hasil yang memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding dengan variabel lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengali informasi tentang perusahaan *real estate* di luar Indonesia, sehingga dapat membandingkannya dengan sistem praktik *tax avoidance* yang umum berlaku di Indonesia.



UCAPAN TERIMA KASIH

Atas usainya penyusunan karya ilmiah ini, saya sebagai penulis ingin berterimakasih kepada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang saya gunakan sebagai lokasi penelitian dan kepada seluruh Dosen Prodi Akuntansi yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dan memberikan pengarahan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

REFERENSI

- [1] S. A. Ilanoputri, "Pelayanan Yang Diterima Oleh Masyarakat Sebagai Pembayar Pajak Berdasarkan Penerapan Beban Pajak Daerah Yang Diatur Dalam Undang-Undang Pajak Dan Retribusi Daerah," *Cepalo*, vol. 4, no. 2, pp. 143–156, 2020, doi: 10.25041/cepalo.v4no2.2067.
- [2] M. Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 23–40, 2017, doi: 10.24167/JAB.V15I1.1349.
- [3] J. N. Tebiono and I. B. N. Sukadana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Literasi Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 129–142, 2019, doi: 10.55587/jla.v2i2.52.
- [4] A. W. Susanti, "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019," *JIMA J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 213–225, 2021.
- [5] U. Jasmine, Z. Zirman, and S. Paulus, "Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014)," *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. 4, no. 1, pp. 1786–1800, 2017.
- [6] N. L. P. P. Dewi and N. Noviani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 21, no. 2, pp. 882–911, 2017, doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01.
- [7] Z. Kristanto, R. Andini, and E. B. Santoso, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening," *J. Akunt.*, vol. 4, no. 4, pp. 1–20, 2018.
- [8] M. Q. Mahdiana and M. N. Amin, "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 127–138, 2020, doi: 10.32670/fairvalue.v5i1.2233.
- [9] M. Stefani and M. Paramitha, "Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak," *J. Locus Penelit. dan Pengabd.*, vol. 1, no. 4, pp. 226–246, 2022, doi: 10.36418/locus.v1i4.59.
- [10] M. F. Saputra, D. Rifa, and N. Rahmawati, "Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI," *J. Akunt. Audit. Indones.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–12, 2015, doi: 10.20885/jaai.vol19iss1.art1.

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

4%

2

acopen.umsida.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On